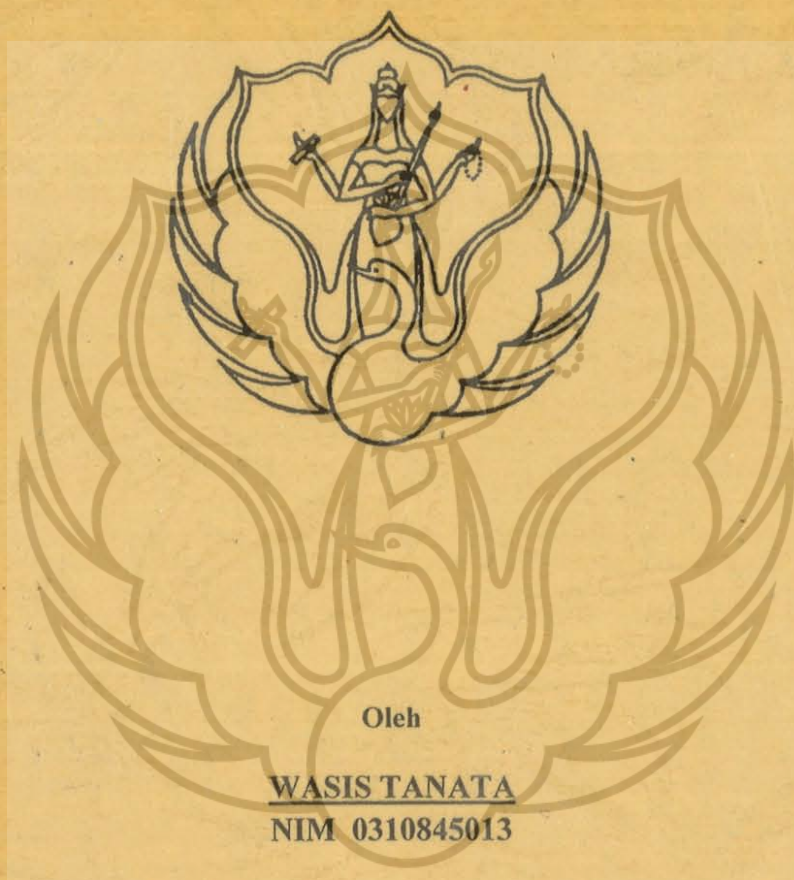


SETTING MULTIPLE PERCUSSION

PADA REPERTOAR *REBONDS* KARYA IANNIS XENAKIS



**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
MEI 2009**

SETTING MULTIPLE PERCUSSION

PADA REPERTOAR *REBONDS* KARYA IANNIS XENAKIS

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3000/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	19-8-2009



Oleh

WASIS TANATA
NIM 0310845013

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
MEI 2009**

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji;
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 16 Juli 2009



Drs. Hari Martopo, M.Sn.

Ketua



Kustan, S.Sn., M.Sn.

Sekretaris/Anggota



Drs. Agus Salim, M.Hum.

Pembimbing I



Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.

Pembimbing II



Fataji Susiadi, S.Sn.

Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.

NIP 19570218-198103 1 003

MOTTO

“Hal-hal kecil dalam hidup inilah yang menentukan hal-hal besar”



*Dipersembahkan kepada orangtuaku terkasih: Bapak Setyo Sugondo (Alm)
dan Ibu Candra P. W. Utami.*

INTISARI

Karya tulis ini membahas tentang *setting multiple percussion* pada repertoar *Rebonds* karya Iannis Xenakis. *Setting multiple percussion* merupakan tata letak atau penempatan instrumen perkusi yang jumlahnya lebih dari satu. Repertoar *Rebonds* ini merupakan bentuk karya solo perkusi, dimana seorang pemain berusaha memainkan beberapa instrumen perkusi. Untuk dapat memainkan repertoar *Rebonds* karya Iannis Xenakis ini dengan baik, maka dibutuhkan suatu *setting* yang sesuai dengan kenyamanan pemain.

Setting dilakukan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama adalah mengikuti peta dalam score; tahap kedua adalah menambah simbol instrumen; tahap ketiga, menyusun *sticking*; dan tahap keempat adalah *setting* instrumen. Pada tahap keempat juga dibahas tentang jarak instrumen, membaca partitur, dan visual sebagai pertimbangan dalam *setting*. Melalui keempat tahap dalam eksperimen ini dapat dilihat bagaimana *setting* dan pengaruhnya pada *multiple percussion*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sederhana di dalam studio.

Kata Kunci : ***Setting, Multiple Percussion, Rebonds, Instrumen.***

KATA PENGANTAR

Karya tulis dengan judul *Setting Multiple Percussion pada Repertoar Rebonds karya Iannis Xenakis* ini, penulis susun sebagai bagian dari tanggung jawab penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pertama-tama penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Mahakasih, yang atas pertolongan dan kekuatan yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga boleh berada di penghujung proses studi hingga menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.

Penulis boleh berbangga bahwa karya tulis ini merupakan hasil kerja keras pribadi. Tetapi pada saat bersamaan, penulis juga menyadari bahwa tugas karya tulis ini boleh mencapai titik akhirnya seperti ini, juga berkat bantuan berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. T. Bramantyo P. S., M. Mus. Ed., PhD., selaku Dekan FSP ISI Yogyakarta.
2. Bapak Drs. W.S Tjaraka, M. Hum., selaku Pembantu Dekan III FSP ISI Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hari Martopo, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Agus Salim, M. Hum., selaku Pembimbing I.
5. Ibu Dra. Sukatmi Susantina, M. Hum., selaku Pembimbing II.
6. Orangtua dan keluargaku tercinta.

7. Saudara Muhammad Adriansyah yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian di studio.

Dan kepada semua sahabat dan teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, namun telah bersama-sama penulis selama menempuh studi di Jurusan Musik FSP, ISI Yogyakarta, penulis mengucapkan terima kasih untuk kebersamaannya yang membangun.

Akhirnya penulis berharap bahwa karya tulis ini, kiranya menjadi wacana sederhana bagi teman-teman mahasiswa Jurusan Musik, khususnya mayor perkusi. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam karya tulis ini. Karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran bagi perbaikan atau pengembangan karya ini. Akhirnya, penulis mengucapkan selamat membaca.-

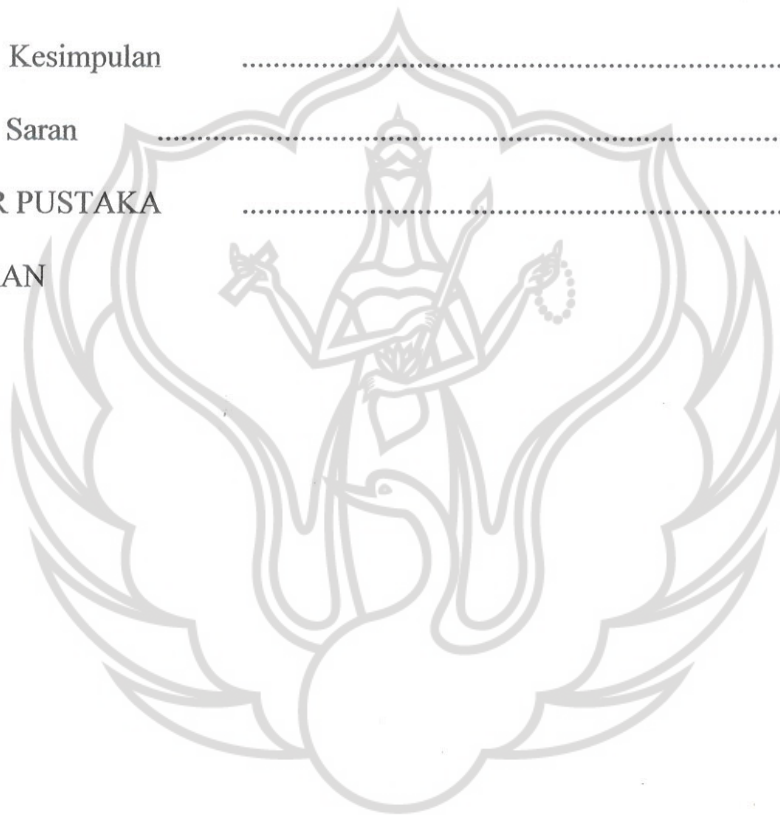
Yogyakarta, Mei 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR ISTILAH	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II. IANNIS XENAKIS DAN SEJARAH SINGKAT INSTRUMEN PERKUSI	8
A. Iannis Xenakis	8
B. Sekilas Tentang Karya Iannis Xenakis	16
C. Sejarah Singkat Instrumen Perkusi	19

D. <i>Multiple Percussion</i>	26
BAB III. <i>REBONDS</i> , MENENTUKAN <i>SETTING</i> DAN PENGARUHNYA	29
A. <i>Rebonds</i>	29
B. Penentuan <i>Setting Rebonds</i> Bagian A dan B	40
C. Pengaruh <i>Setting</i>	60
BAB IV. PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	



DAFTAR ISTILAH

Istilah	Arti
<i>Accelerando</i>	Semakin cepat.
<i>Accent</i> (aksen)	Tekanan.
<i>Axis:</i>	Poros.
Birama	Ruas-ruas yang membagi kalimat lagu ke dalam ukuran-ukuran yang sama.
<i>Cacophony</i>	Bunyi atau suara gaduh, yang dihasilkan oleh banyak alat/sumber dan dibunyikan secara serentak dalam waktu yang hampir bersamaan. Misal, suara tembakan dalam peperangan.
<i>Cresc (crescendo)</i>	Semakin keras.
Deret <i>Fibonacci</i>	Suatu deret atau baris bilangan bulat dalam konsep matematika yang digunakan Xenakis untuk urutan nada dalam musiknya, seperti yang dipakai juga oleh William Bartok dalam karya musiknya.
<i>Dim (diminuendo)</i>	Semakin lembut.
Dinamik	Keras lembutnya dalam cara memainkan musik.
<i>Echo</i>	Gema.
<i>f (forte)</i>	Keras.
<i>ff (fortissimo)</i>	Sangat keras.
<i>fff (fortisissimo)</i>	Amat sangat keras.

<i>Golden Section</i>	Disebut juga <i>Golden Mean</i> atau <i>Golden Ratio</i> adalah pembagian atas bagian-bagian yang berbeda dari suatu baris/garis, dimana perbandingan antara bagian yang kecil ke bagian yang lebih besar adalah sama seperti dari bagian yang besar ke yang semula.
Idiophone	Alat musik yang sumber suaranya dari badan alat musik itu sendiri, baik dengan cara dipukul, diguncangkan atau dibunyikan dengan cara saling dibenturkan.
<i>Metronomic</i>	Dari kata metronom yaitu alat yang dipakai untuk menentukan kecepatan irama lagu dalam bermain musik. Jadi <i>metronomic</i> menunjuk kepada sifat dari metronom itu.
<i>mf (mezzo forte)</i>	Setengah keras.
<i>mp (mezzo piano)</i>	Setengah lembut.
<i>p (piano)</i>	Lembut.
<i>pp (pianissimo)</i>	Sangat lembut.
<i>ppp (pianisissimo)</i>	Amat sangat lembut.
<i>Recursive system</i>	Sistem yang berulang-ulang. Misal, garis A ke B sama dengan B ke C, atau C bisa disebut <i>Golden Section</i> dari B, dan garis B adalah <i>Golden Section</i> A. Selanjutnya garis C dapat dibagi menjadi dua bagian yang berbeda, yaitu menghasilkan garis D dan E, dst. Hingga mencapai titik tidak terbatas dan terus berulang-ulang, yang secara teoritis disebut <i>Recursive system</i> .
<i>Setting multiple percussions</i>	Peletakan instrumen perkusi yang jumlah instrumen tersebut lebih dari satu (multi).
Tonalitas	Pengenalan suara tangga nada tertentu berdasarkan pengenalan nada dasarnya (tonal) dalam suatu lagu.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Berbicara tentang *setting instrument* dalam perkembangan musik pada era ini mungkin bukan sesuatu yang baru. Banyak para komposer musik masa kini dan bahkan termasuk pemain musik 'abangan' hampir fasih atau terbiasa dalam soal teknik seting-menyeting peralatan musik. Tetapi fakta ini rasanya jauh berbeda ketika kita berbicara tentang teknik *setting* dalam *multiple percussion*. Walaupun *setting multiple percussion* sudah cukup lama (sejak awal abad 19) dibicarakan dalam banyak musik jenis kontemporer, namun konsep ini tidak banyak berkembang dalam perkembangan musik perkusi di Indonesia. Terlebih-lebih dalam perkembangan musik perkusi di Indonesia, bahkan dalam dunia perkusi di lingkungan musik akademis yang ada di Indonesia ini, teknik *setting multi* perkusi inipun jarang mendapat perhatian. Maka, fakta ini menjadi menarik untuk dicermati lebih lanjut.

Multiple percussion sendiri merupakan alat musik perkusi dengan jumlah lebih dari satu buah, dan dimainkan oleh seorang pemain perkusi atau *percussionist* saja. Konsep dari *multiple percussion* itu sendiri sudah ada sekitar tahun 1918. Salah satu tokoh yang terkenal pada masa itu adalah Igor Stravinsky, yang juga mencoba mengembangkan *setting multiple percussion*. Kemudian pada tahun 1930 dan 1940 muncul komposer dengan gaya yang

hampir sama dalam menggunakan *setting multiple percussion*, di antaranya John Cage dan Lou Harrison.

Setting multiple percussion umumnya digunakan pada musik-musik berjenis kontemporer. Para komposer musik kontemporer tertarik dengan konsep *setting multiple* karena banyaknya suara atau *sound* yang beragam yang ditimbulkan oleh *multiple percussion* yang hanya dimainkan oleh seorang saja, sehingga hal ini dirasakan cukup efektif. Namun demikian, munculnya konsep *setting multiple percussion* pada masa itu bersamaan dengan terjadinya Perang Dunia (PD) I, boleh jadi disebabkan juga karena keadaan ekonomi sang komposer yang tidak mampu membiayai para pemain perkusi, sehingga akhirnya sang komposer membuat *setting* perkusi dengan beberapa jenis alat dan hanya dimainkan oleh satu orang pemain perkusi saja.¹ Berbeda dengan masa dahulu, pada masa kini *setting multiple percussion* sering digunakan oleh seorang pemain perkusi, karena *percussionist* ini merasa memiliki skill dan ketrampilan dalam memainkan lebih dari satu alat musik perkusi sekaligus secara bersamaan.

Perkembangan musik perkusi di negara kita, akhir-akhir ini mengalami kemajuan, baik dalam munculnya kelompok atau group musik perkusi maupun dalam hal pertunjukan musik perkusi. Kebanyakan *percussionist* ataupun group-group perkusi lebih terfokus dalam bermain yang benar saja dan kurang memperhatikan hal-hal di luar musik (termasuk *setting*) yang sebenarnya sangat berpengaruh terhadap kualitas musik yang ditampilkan.

¹ Alyssa Gretchen Smith, *An Examination of Notation In Selected Repertoire For Multiple Percussion*, (USA: Ohio State University, 2005), p.4.

Instrumen perkusi mempunyai tingkat kesulitan yang cukup berat bila dibandingkan dengan instrumen di luar perkusi ketika akan *setting*. Oleh sebab itu tanpa mempertimbangkan *setting*, pemain perkusi tidak akan bisa bermain dengan maksimal.

Berdasarkan pada persoalan-persoalan *setting* suatu *multiple percussion* seperti yang dibahas di atas, maka dalam karya tulis ini, penulis mencoba untuk mengfokuskan perhatian pada pentingnya *setting* dalam *multiple percussion*. Secara khusus, dalam karya penulisan ini, penulis mencoba menjelaskan *setting multiple percussion* dengan menggunakan sebuah repertoar berjudul *Rebonds*.

Rebonds merupakan bentuk solo perkusi karya Iannis Xenakis. Karya ini terbagi dalam dua bagian, yakni *Rebonds A* dan *Rebonds B*. Dalam karya penulisan ini, penulis tertarik untuk menjelaskan *setting Rebonds* dan pengaruhnya, karena saat ini pembahasan tentang *setting* sangatlah jarang. Disamping hal tersebut penulis juga tertarik karena banyaknya alat perkusi yang digunakan pada repertoar *Rebonds* dan ditambah pola-pola ritmis yang sulit. Dalam hal ini, secara otomatis pemain membutuhkan *setting* instrumen yang presisi, agar dapat memainkan ritmis-ritmis yang sulit tadi secara benar dan tepat pada instrumen-instrumen yang ada.

Karya tugas akhir dengan judul: ***Setting Multiple Percussion pada Repertoar Rebonds Karya Iannis Xenakis***, akan mencoba menjelaskan *setting* instrument pada repertoar *Rebonds* karya Iannis Xenakis untuk melihat bentuk, keefektifan dan pentingnya sebuah *setting* juga pengaruhnya. Tentu

yang ingin dicapai bukanlah untuk menemukan suatu *setting* yang paling sesuai dan tepat untuk repertoar dengan *multiple percussion* ini, tetapi pada bagaimana memahami pentingnya *setting* dalam *multiple percussion* yang seharusnya diperhatikan mahasiswa musik dan teman-teman *percussionist*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah *setting multiple percussion* pada repertoar *Rebonds* karya Iannis Xenakis?
2. Bagaimanakah pengaruh dari *setting multiple percussion* pada repertoar *Rebonds* karya Iannis Xenakis?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana *setting multiple percussion* pada repertoar *Rebonds* karya Iannis Xenakis.
2. Menjelaskan bagaimana pengaruh dari *setting* pada *multiple percussion* pada repertoar *Rebonds* karya Iannis Xenakis.
3. Menambah bacaan dari pustaka yang telah ada.

D. Tinjauan Pustaka

Usaha untuk menyusun karya tulis menjadi sebuah karya penelitian yang baik, penulis lakukan dengan studi pustaka atau literatur yang digunakan sebagai bahan acuan teori maupun tambahan untuk memperkuat penelitian

dalam karya tulis ini. Sumber-sumber pustaka atau literatur tersebut adalah sebagai berikut:

Beyer, Greg, *Percussive Notes*, Februari 2005. Pada halaman 1-12, buku ini menjelaskan tentang Iannis Xenakis, *golden section* dan *Rebonds*. Membantu pada Bab II dan III dari karya tulis ini.

Blades, James, *Percussion Instruments and Their History*, Rev.ed, London: Faber & Faber Oxford, 1984. Pada Bab I, buku ini menceritakan sekilas tentang perkusi yang pertama. Membantu pada Bab II dari karya tulis ini.

Smith, Alyssa G., *An Examination Of Notation In Selected Repertoire for Multiple Percussion*, The Ohio State University, 2005. Pada Bab I, buku ini menjelaskan sekilas tentang *multiple percussion*. Membantu pada Bab I dan II dari karya tulis ini.

Matossian, Nouritza, *Xenakis*, London: Kahn & Averil, 1990. Pada Bab I, buku ini menceritakan tentang masa kanak-kanak Iannis Xenakis dan beberapa bentuk perlawanan dia pada sosial politik, juga membahas beberapa karya dia. Membantu pada Bab II dan III dari karya tulis ini.

Smith Brindle, Reginald, *Contemporary Percussion*, New York: Oxford University Press, 1991. Pada Bab IV, buku ini menjelaskan tentang *layouts* perkusi dan penempatannya. Membantu pada Bab II dan III dari karya tulis ini.

Eyles, Randy, "The Percussionist Pencil: Aids To Marking Parts" dalam *Percussion Education: A Source Book Of Concepts and Information*,

Percussive Art Society, U.S.A, 1989. Pada halaman 30 dan 32 menggambarkan tentang simbol dan contoh *setting* yang membantu pada Bab III dari karya tulis ini.

Website internet:

“About,” in *Percussive Arts Society’s*, dalam *Official website:*

<http://www.pas.org/about>. Diunduh tanggal 16 Maret 2009.

http://en.wikipedia.org/wiki/iannis_xenakis. Diunduh tanggal 16 Maret 2009.

E. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul *Setting Multiple Percussion* pada Repertoar *Rebonds* Karya Iannis Xenakis ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental tentang *setting* perkusi. Bahan dukung penelitian menggunakan beberapa alat musik perkusi dan sebuah partitur *Rebonds*. Melalui pendekatan eksplanasi dalam bereksperimen, hasil *setting* perkusi untuk repertoar *Rebonds* diharapkan mampu menjelaskan tentang *setting* yang telah dilakukan, sekaligus menjelaskan pengaruhnya. Teknis penerapan *setting* melalui beberapa tahap:

1. Mengikuti peta yang ada pada partitur *Rebonds*,
2. Menambah simbol yang sudah ada,
3. Menyusun *sticking*,
4. *Setting*

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis memaparkan beberapa hal berkaitan dengan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Iannis Xenakis, dan Sejarah Singkat Instrumen Perkusi

Bab ini menguraikan sekilas tentang riwayat hidup Iannis Xenakis, beberapa contoh karyanya, serta sejarah singkat instrumen perkusi dan *multiple percussion*.

Bab III : *Rebonds*, Menentukan *Setting* dan Pengaruhnya

Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang *Rebonds* dan menjelaskan tentang *setting Rebonds*, juga pengaruh dari *setting* tersebut.

Bab IV : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan rumusan masalah dalam karya tulis ini.